

EFEKTIVITAS KOMPRES DAUN PACAR AIR (*IMPA TIENS BALSAMINA L.*) PADA PASIEN PHLEBITIS DI RSI SAKINAH MOJOKERTO**Eka Diah Kartiningrum¹, Riza Umami²**¹Dosen STIKes Majapahit Mojokerto²Mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto**ABSTRAK**

Phlebitis merupakan infeksi nosokomial, selama ini penanganannya dengan obat farmakologi yang memiliki efek samping ulcer lambung atau usus. Untuk itu diperlukan alternatif lain yang dapat diteliti adalah dengan menggunakan daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*). Hasil penelitian bahwa tidak ada perubahan derajat *phlebitis* sebelum dan sesudah pemberian kompres pertama pada pengamatan ke-1. Tetapi setelah pemberian kompres kedua pada pengamatan ke-2 sampai pemberian kompres terakhir pada pengamatan ke-6 mengalami penurunan derajat *phlebitis*. Waktu yang digunakan selama 2 hari dengan dosis pemberian 3x sehari pasien sudah sembuh dari *phlebitis*. Hasil *Friedman Test* menunjukkan bahwa daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*) efektif dalam menurunkan derajat *phlebitis* pada pasien. Daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*) berfungsi untuk menghambat proses inflamasi dengan menghambat enzim *cyclooxygenase-2 (COX-2)*. Selain itu memiliki sifat antihistamin, dengan mencegah pelepasan histamin dari sel mast lambung, menghambat pompa proton H^+ / K^+ lambung dan mengurangi sekresi asam lambung. Oleh sebab itu perlu dikembangkan terapi alternatif untuk mengatasi keluhan pada pasien *phlebitis* di rumah sakit tanpa menimbulkan efek samping.

Kata kunci: Phlebitis, kompres, daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*).**A. PENDAHULUAN**

Pemasangan infus dilakukan pada pasien yang menjalankan Rawat Inap di Rumah Sakit dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit pasien serta memperbaiki kondisi pasien dengan melakukan injeksi obat lewat infus tersebut. Pemberian infus secara terus menurus dan dalam jangka waktu tertentu maka akan menimbulkan efek samping salah satunya yaitu *phlebitis* (Perry dan Potter, 2005). Angka kejadian *phlebitis* ini tergolong tinggi karena masih diatas standart yang ditetapkan

oleh *The Infusion Nursing Standards of Practice* yaitu 5% (Alexander et al, 2010). Pada tanggal 20-21 Pebruari 2015 di RSI Sakinah Mojokerto menunjukkan bahwa jumlah kasus *phlebitis* pada bulan Januari sebanyak 15 pasien (35,71%). Hasil survei pada 6 orang pasien anak yang mengalami *phlebitis* sebanyak 2 pasien (33,33%).

Penanganan *phlebitis* di RSI Sakinah Mojokerto berupa pemberian salep Thrombophop dan kompres air hangat. Terapi non farmakologis masih belum efektif karena masih membutuhkan waktu 4-5 hari untuk menurunkan derajat *phlebitis*. Hasil penelitian Rajin (2012) menjelaskan bahwa ekstrak lidah buaya mengandung antiinflamasi dapat menurunkan tingkat *phlebitis* pada 8 jam ketiga setelah pemberian kompres, sedangkan pemberian kompres alkohol 70% dapat menurunkan tingkat *phlebitis* pada 8 jam keempat setelah pemberian, hal ini menunjukkan bahwa kompres lidah buaya mempunyai efek terapeutik dan menyembuhkan *phlebitis* lebih cepat dari kompres alkohol 70%. Namun penggunaan gel *Aloe vera* terkendala pada penggunaan kasa yang menyerap sebagian besar kandungan gel dan paparan udara dan cahaya yang dapat mengurangi kualitas terapeutik gel tersebut. Untuk itu pemberian pengobatan non farmakologis yang lain belum diberikan, misalnya kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kompres Daun Pacar Air (*Impatiens Balsamina L*) Pada Pasien *Phlebitis* di RSI Sakinah Mojokerto”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pra eksperimental dengan design penelitian *one group pre test-post test design*. Besar sampel dalam penelitian eksperimen menurut Gay dan Diehl sebanyak 15 orang (Silalahi, 2003). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Jenis pengukuran observasi dengan menggunakan *checklist*. Data dalam penelitian ini adalah data ordinal. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan untuk menganalisa perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (kompres daun pacar air) digunakan *Friedman Test*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat *Phlebitis* Sebelum diberi Kompres Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina Linn*)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Derajat *Phlebitis* Sebelum diberi Kompres Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina Linn*) di ruang Sunan Gunung Jati dan Sunan Giri RSI Sakinah Mojokerto pada bulan April 2015

No .	Derajat phlebitis sebelum perlakuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	0	0	0
2.	1	0	0
3.	2	5	33,3
4.	3	10	66,7
5.	4	0	0
6.	5	0	0
Total		15	100
Rata- rata derajat phlebitis: 3			

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden mengalami derajat *phlebitis* 3 yakni sebanyak 10 responden (66,7%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat *Phlebitis* Sesudah diberi Kompres Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina Linn*)

Berdasarkan pada Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Derajat *Phlebitis* Sesudah diberi Kompres Daun Pacar Air (*Impatiens*

balsamina Linn) di ruang Sunan Gunung Jati dan Sunan Giri RSI Sakinah Mojokerto pada bulan April 2015

Derajat phlebitis	Pengamatan ke											
	1		2		3		4		5		6	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
0	0	0	0	0	5	33,3	13	86,7	15	100	15	100
1	0	0	5	33,3	8	53,4	2	13,2	0	0	0	0
2	5	33,3	10	66,7	2	13,3	0	0	0	0	0	0
3	10	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	15	100	15	100	15	100	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengamatan ke-1 lebih dari 50% responden mengalami *phlebitis* derajat 3 (66,7%). Pada pengamatan ke-2 lebih dari 50% responden mengalami *phlebitis* derajat 2 (66,7%). Pada pengamatan ke-3 lebih dari 50% responden mengalami *phlebitis* derajat 1 (53,4%). Pada pengamatan ke-4 sebagian besar responden tidak mengalami *phlebitis* (86,7%). Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi penurunan derajat *phlebitis* mulai pengamatan ke-1 sampai ke-6 dalam enam kali pemberian terapi.

3. Efektivitas Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina Linn*) terhadap derajat *phlebitis*.

Tabel 3. Rata-rata derajat *phlebitis* pada pengamatan ke-1 sampai pengamatan ke-6

	Pengamatan ke					
	1	2	3	4	5	6
Rata-rata derajat <i>phlebitis</i>	2,67	1,67	0,80	0,13	0	0

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata derajat *phlebitis* setelah pengamatan ke-1 sampai ke-6 mengalami penurunan.

Tabel 4. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

Nilai Pengamatan	z	p value
Sebelum pengamatan dan pengamatan ke-1	0,000	1,000
Pengamatan ke-1 dan pengamatan ke-2	-3,873	0,000*
Pengamatan ke-2 dan pengamatan ke-3	-3,606	0,000*
Pengamatan ke-3 dan pengamatan ke-4	-3,162	0,002*
Pengamatan ke-4 dan pengamatan ke-5	-1,414	0,157
Pengamatan ke-5 dan pengamatan ke-6	0,000	1,000

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai p value (1,00) > α (0,05) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum pemberian kompres dengan sesudah pemberian kompres pertama pada pengamatan ke-1.

D. PEMBAHASAN

Ada 3 jenis *phlebitis* berdasarkan penyebabnya yaitu *phlebitis* kimia, *phlebitis* mekanis dan *phlebitis* bakterial, selain itu *The Center of Disease Control (CDC)*, menganjurkan bahwa infus harus dipindahkan setiap 72-96 jam (Alexander et al, 2010). Akan tetapi jika waktu pemasangan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dapat menyebabkan *phlebitis* (Alexander et al,2010), jika tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dapat menyebabkan *phlebitis*. Hasil penelitian dari Khumaidi Nurdin diperoleh bahwa: kejadian *phlebitis* di ruang G2 (bedah) RSUD. Prof.Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2013 tinggi, sebanyak 31.4 % Responden, Rendah sebanyak (68.6 %). *Phlebitis* berdasarkan ukuran kateter infus tinggi pada ukuran 20 G (56.25%), *phlebitis* berdasarkan letak pemasangan infus tinggi pada punggung tangan (42.1%), *phlebitis* berdasarkan fiksasi kateter tinggi pada fiksasi yang tidak adekuat (46.7%), *phlebitis* berdasarkan usia, tinggi pada usia 41-60 (42.9%) *phlebitis* berdasarkan lama pemasangan infus tinggi lebih dari 3 hari (29.4%). hal ini masih tinggi dari standar INS (lebih dari 5%).

Pasien rawat inap yang mengalami *phlebitis* disebabkan 3 faktor diatas. Rata-rata lama pemasangan infus lebih dari 3 hari juga merupakan penyebab dari timbulnya *phlebitis*. Dilihat dari sifat pembuluh darah yang elastis, jika di pengaruhi faktor tersebut maka bisa terjadi kekakuan pada p.darah yang menyebabkan injury pada vena sehingga terjadi *phlebitis*. Oleh karena itu perlu diperhatikan oleh perawat tentang lama pemasangan infus untuk maminimalkan angka kejadian *phlebitis* dirumah sakit.

Kompres hangat adalah salah satu metode non farmakologi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat (Hidayat & Uliyah,2006). Selain itu kompres hangat merupakan bagian dari stimulasi kutaneus yang dapat menyebabkan pelepasan endorfin, sehingga memblok transmisi stimulus nyeri (Perry dan Potter,2006). Hasil penelitian yang dilakukan Handoyo,Triyanto. E dan Ryan (2007) analisis menggunakan *paired t test* pada hari pertama didapatkan nilai p value (0,00) yang berarti ada penurunan yang significant terhadap skala *phlebitis* setelah dilakukan kompres hangat pada area yang mengalami *phlebitis*. Sementara itu ada hari kedua juga dilakukan tindakan pengukuran derajat *phlebitis* pada *pre test* dan *post test*. Hasil analisisnya menunjukkan penurunan yang significant dengan

nilai p value (0,03).

Dilihat dari rata-rata pasien yang mengalami penurunan derajat *phlebitis*. Dengan melakukan kompres hangat selama 20-30 menit selama 3 kali sehari pada area yang mengalami phlebitis pembuluh darah menjadi vasodilatasi dan mengakibatkan aliran darah menjadi lebih lancar sehingga bengkak berkurang. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini perlu adanya modifikasi lain untuk menangani pasien yang mengalami *phlebitis* dengan tindakan non farmakologi misalnya kompres hangat.

Berdasarkan hasil uji statistik analisis dengan *Friedman Test* menunjukkan bahwa daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*) efektif dalam menurunkan derajat *phlebitis* pada pasien.

Daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*) mengandung aglikon flavonol yang umum dijumpai yaitu *kaemferol* dan *kuarsetin*. Kedua kandungan tersebut mempunyai kemampuan menghambat proses inflamasi dengan cara menghambat enzim enzim *cyclooxygenase-2 (COX-2)* selain itu memiliki sifat antihistamin, dengan mencegah pelepasan histamin dari sel mast lambung, dan mengurangi sekresi asam lambung. Hasil penelitian Adfa (2008) bagian daunnya mengandung *flavonida, saponin, steroida, dan glikosida*. Senyawa aktif tersebut mempunyai kemampuan sebagai antimikroba yang efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri dan fungi.

Rata-rata pasien yang diberikan kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*) mengalami penurunan derajat *phlebitis*. Jika menggunakan obat modern memiliki efek samping yang menimbulkan ulcer lambung atau usus, namun hal itu dapat dihindari dengan penggunaan *kuersetin* dan *kaemferol* dalam daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*). Sehingga perlu alternatif pengobatan misalnya dengan kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina L.*). Hanya dengan pemberian selama 2 hari dengan dosis pemberian 3x sehari pasien sudah sembuh dari *phlebitis*.

Pada pengamatan ke-1 dan pengamatan ke-2 hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai p value (0,00) $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sesudah pemberian kompres pertama dengan sesudah pemberian kompres kedua pada pengamatan ke-2. Pada pengamatan ke-2 dan pengamatan ke-3 hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai p value (0,00) $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sesudah pemberian kompres kedua dengan sesudah pemberian kompres ketiga pada pengamatan ke-3.

Pada pengamatan ke-3 dan pengamatan ke-4 hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai p value (0,02) $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sesudah pemberian kompres ketiga dengan sesudah pemberian kompres keempat pada pengamatan ke-4. Pada pengamatan ke-4 dan pengamatan ke-5 hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai p value (0,157) $> \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sesudah pemberian kompres keempat dengan sesudah pemberian kompres kelima pada pengamatan ke-5 karena semua pasien sudah sembuh atau tidak mengalami *phlebitis*. Sedangkan pada pengamatan terakhir atau pengamatan ke-5 dan pengamatan ke-6 hasil *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai p value (1,00) $> \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sesudah pemberian kompres kelima dengan sesudah pemberian kompres keenam pada pengamatan ke-5 karena semua pasien sudah sembuh atau tidak mengalami *phlebitis*.

Berdasarkan hasil uji statistik analisis dengan *Friedman Test* menunjukkan bahwa efektifitas daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*) terhadap derajat *phlebitis* dalam 2 hari tiap pasien (6 kali tindakan) dan didapatkan nilai p value (0,00) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak hal ini berarti daun air (*Impatiens balsamina Linn*) efektif terhadap penurunan *phlebitis*.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*) rata-rata responden mengalami *phlebitis* derajat 3 dan 33,3% responden mengalami *phlebitis* derajat 2.
2. Sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*) rata-rata responden mengalami penurunan derajat *phlebitis* pada pengamatan ke-1 sampai ke-6
3. Kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina Linn*) efektif terhadap penurunan derajat *phlebitis* di RSI Sakinah Mojokerto

Saran

1. Bagi Rumah Sakit :

Hendaknya Rumah sakit menggunakan alternatif lain yang efektif dan

efisien untuk mengatasi *phlebitis* pada pasien selain dengan tindakan farmakologi, serta memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarganya jika terjadi bengkak, ataupun bekas benturan bisa diatasi dengan menggunakan kompres daun pacar air (*Impatiens balsamina L*) yang jugadapat dilakukan sendiri dirumah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya institisi pendidikan mengadakan kelas khusus untuk materi penanganan non farmakologis pada pasien *phlebitis*.

3. Bagi peneliti lain

Hendaknya peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang antiinflamasi dari biji pacar air yang bisa dijadikan alternatif lain untuk antiseptik dirumah sakit ataupun untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfa, Morina. (2008). “Senyawa Antibakteri Dari Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina Linn*)”. *Jurnal Gradien*, Vol. 4 No. 1: 318-322.
- Alexander, M., Corrigan, A., Gorski, L., Hankins, J., & Perucca, R. (2010). Infusion nursing: An evidence-based approach. 3rd ed. St.Louis: Dauders Elsevier.
- Handoyo, Triyanto, E. dan Ryan H., (2007). “Upaya Menurunkan Skala Phlebitis dengan Pemberian Kompres Hangat di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto”. *The Soedirman Journal of Nursing*, Vol. 3 No.2: 127-133.
- Hidayat.A.A.A & Uliyah. (2006) *Buku saku praktikum, Kebutuhan dasar manusia*. EGC, Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurdin, Khumaidi. (2013). “Deskripsi Kejadian Flebitis Di Ruang G2 (Bedah) Rsud Prof.dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo Tahun 2013”. (Online). (<http://kim.ung.ac.id>, diakses tanggal 18 Januari 2015 pukul 11.25

WIB).

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Potter P.A., & Perry, A.G., (2005), *Buku saku: ketrampilan & prosedur dasar*.

Alih bahasa: Yasmin Asih, dkk, Edisi 5. Jakarta: EGC.

., (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Rajin, M. (2012). “Pemanfaatan Kompres Ekstrak Lidah Buaya Pasien Phlebitis Untuk Mengurangi Biaya Perawatan di Rumah Sakit Jombang”. (*Online*). (<http://www.journal.unipdu.ac.id>, diakses tanggal 11 Pebruari 2015 pukul 11.35 WIB).

Silalahi, Amin, Gabriel, (2003). *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo:Citra Media.